

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan badan layanan umum yang memiliki tugas utama melakukan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul, dan mengembangkan inseminasi buatan, memiliki berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat. BBIB merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari memiliki motto “Setetes Mani Sejuta Harapan” yang telah teregistrasi pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. IDMO0001 38723, dengan menjunjung tinggi motto tersebut. BBIB Singosari senantiasa memproduksi semen beku yang berkualitas. Untuk memperoleh semen beku yang berkualitas maka hal utama yang perlu diperhatikan adalah Kesehatan ternak.

Ternak yang sehat adalah ternak yang kebutuhan gizinya tercukupi, memiliki bentuk tubuh yang tidak kurus, sorot mata yang bersih dan cerah, serta terbebas dari segala penyakit. Namun di BBIB Singosari terdapat ternak sapi yang menderita penyakit bloat. Bloat atau kembung rumen adalah gangguan sistemik non-infeksius yang mengakibatkan gangguan pada sistem pencernaan ruminansia (Munda et al., 2016). Abdou et al., (2020) menyatakan Ternak ruminansia memiliki sistem pencernaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis ternak lainnya. Pada proses pencernaan didalam rumen terjadi proses fermentasi untuk mencerna pakan berserat kasar seperti rerumputan dan leguminosa. Terjadinya proses fermentasi pada rumen mengakibatkan terbentuknya gas yang biasanya dikeluarkan melalui erutaksi atau bersendawa. Ternak sapi mampu memproduksi gas sebanyak 30-50 L perjam.

Proses pengeluaran gas melalui erutaksi merupakan proses yang efisien untuk mengurangi jumlah gas yang berlebih di dalam rumen. Peningkatan jumlah gas pada rumen dapat menyebabkan terhambatnya proses erutaksi yang mengakibatkan gangguan pencernaan yang disebut dengan bloat atau kembung. Nay et al., (2018) menjelaskan bahwa bloat terjadi akibat akumulasi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan

metana (CH<sub>4</sub>) di dalam retikulum. Munda et al., (2016), mendefinisikan bahwa bloat adalah penyakit gangguan sistem pencernaan ruminansia yang bersifat infeksius.

Jenis sapi yang terserang penyakit bloat di BBIB Singosari adalah jenis sapi Simental. Sapi ini merupakan tipe sapi perah dan pedaging dengan warna bulu coklat kemerahan, di bagian muka dan lutut ke bawah serta ujung ekor berwarna putih. Simental memiliki tubuh yang kekar dan berotot dan biasa dipelihara di tempat dengan iklim sedang. Salah satu penyebab penyakit bloat menyerang sapi adalah dari pakan hijauan yang terfermentasi dan mengeluarkan gas, rumput basah atau berembun, dan konsentrat yang mulai rusak. Bloat dapat berdampak kematian pada ternak, maka dari itu diperlukan penanganan penyakit yang baik dan benar untuk mengurangi resiko kematian pada ternak.

### **1. 2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah akan diuraikan di bawah ini :

1. Untuk mengetahui gejala sapi yang terkena penyakit bloat di BBIB Singosari
2. Untuk mengetahui faktor penyebab penyakit bloat di BBIB Singosari
3. Untuk mengetahui dan menangani cara pengobatan penyakit bloat di BBIB Singosari
4. Untuk Mengetahui cara melakukan pencegahan penyakit bloat di BBIB Singosari

### **1. 3. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberi informasi dan wawasan tentang penyebab hingga dampak penyakit bloat pada sapi Simental serta cara penanganan yang baik dan benar.